

BAB IV

DESKRIPSI, HASIL DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI DATA

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Gambaran umum objek penelitian ini berisi profil perusahaan farmasi yang memenuhi syarat sampel penelitian. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulan yang dapat diperoleh atau diakses melalui website www.idx.co.id.

Gambaran penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang yang memenuhi kriteria sampel penelitian yang terdiri dari 9 perusahaan yaitu:

a. PT Darya-Varia Laboratoria Tbk

PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (DVLA) merupakan perusahaan industri farmasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) yang berdiri pada tanggal 30 April 1976. Perusahaan DVLA mencatatkan sahamnya di BEI pada tanggal 11 November tahun 1994 dengan harga IPO sebesar Rp. 6.200,- per saham dan harga saham pada saat ini sebesar Rp 2.550,- per saham. Induk Usaha DVLA adalah Blue Sphere Singapore Pte Ltd. Hingga saat ini DVLA memiliki dua pabrik yaitu Pabrik Gunung Putri yang memproduksi kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep dan krim. Pabrik kedua yaitu pabrik Citeureup yang memproduksi produk

injeksi steril dan sediaan padat dalam bentuk tablet dan kapsul, salah satu produk DVLA diantaranya Natur-E, Decolgen, Enervon-C dan Neozep Forte, kantor pusat DVLA terletak pada jalan R.A. Kartini Kav.8, Jakarta 12430 dan pabrik DVLA berada di Bogor. Telp : (62-21) 2276-8000, Fax : (62-21) 2276-8016.¹

a. PT Indofarma (Persero) Tbk

PT Indofarma (persero) Tbk (INAF) didirikan pada tahun 11 Juli 1981. INAF Memulai usahanya dari unit produksi kecil di rumah sakit pusat pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1918. Perusahaan INAF terdaftar di BEI pada tanggal 17 April 2001, dengan harga Rp 250,- per saham dan harga saham INAF saat ini sebesar 1,080 per saham. Perusahaan Inaf memiliki anak perusahaan yaitu PT Indofarma Global Medika di tahun 2000. Salah satu produk Indofarma diantaranya ialah Paracetamol, Ibuprofen, dan Captopril. Kantor pusat Perusahaan INAF berada di jalan indofarma no 1 Bekasi-17530. Telp : (62-21) 8632-3971/75; 8590-849/50 Fax: (62-21) 8832-3972/73; 857-4503.²

b. PT Kimia Farma (Persero) Tbk

PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF) merupakan perusahaan Industri Farmasi Pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 16 Agustus 1971. Kaef mencatatkan saham perdana untuk publik (IPO) pada tanggal 4 Juli 2001 dengan harga saham awal sebesar Rp 200,- per saham dan harga saham perusahaan KAEF saat ini sebesar Rp. 1,450,- per saham. Perusahaan

¹ <http://darya-varia.com>, "Darya Varia - For a Healthier Indonesia," <http://darya-varia.com>, diakses 18 Mei 2022, <http://www.darya-varia.com/id>.

² "Indofarma Tbk," diakses 18 Mei 2022, <https://indofarma.id/>.

KAEF mendirikan anak perusahaan diantaranya PT Sinkona Indonesia Lestari pada tahun 1986, PT Kimia Farma Apotek di tahun 2003, PT Kimia Farma Trading & Distributor pada tahun 2003, PT Kimia Farma Sungwun Pharmacopia pada tahun 2006, PT Kimia Farma Dawaa Co LTD pada tahun 2017. Salah satu produk kimia farma diantaranya ialah simvastatin, Marcks, dan Paracetamol. Kantor pusat perusahaan Kaef terletak di jalan Veteran No. 9 Jakarta Pusat-10110 Telp : (62-21) 384-7709 Fax : (62-21) 381-4441.³

c. PT Kalbe Farma Tbk

PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) berdiri pada tanggal 10 September 1966. Perusahaan KLBF Listing di BEI pada tanggal 30 Juli 1991 dengan harga saham awal sebesar Rp 7.800,- per saham dan harga saham perusahaan KLBF saat ini sebesar Rp 1,625,- per saham. Perusahaan KLBF menjadi penyedia solusi kesehatan terintegrasi melalui 4 kelompok divisi usaha diantaranya divisi resep, divisi pro kesehatan, divisi nutrisi dan devisi distribusi dan logistik. Dari divisi tersebut produk minuman energi dan nutrisi serta usaha distribusi menjangkau lebih dari satu juta outlet di seluruh kepulauan Indonesia. Salah satu produk KLBF diantaranya ialah Promag, Procol dan Diabetasol. KLBF Mencatat mencatat sahamnya di BEI pada tanggal 30 Juli 1991 dan Kantor pusat perusahaan KLBF terletak di jalan Let. Jend Suprpto Kav 4 Jakarta 10510 Telp : (62-21) 4287-3888, 4287-3889 Fax : (62-21) 4287-3678, 4287-3680.⁴

³ “Sejarah - Kimia Farma - BUMN Farmasi Terbesar di Indonesia,” diakses 18 Mei 2022, https://www.kimiafarma.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=1&Itemid=252&lang=id.

⁴ “Tentang Kami,” diakses 18 Mei 2022, <https://www.kalbe.co.id/id/tentang-kami>.

d. PT Merck Tbk

PT Merck Tbk (MERK) didirikan pada tanggal 14 Oktober 1970. Perusahaan Merck merupakan salah satu perusahaan pertama yang terdaftar di Bursa Saham Indonesia. Pada tanggal 23 Juni 1981 dengan Harga saham awal sebesar Rp 1.900,- per saham dan harga saham perusahaan MERCK saat ini sebesar Rp 4,020 per saham. Produk MARK telah menjadi pemimpin di pasar resep obat. salah satu Produk Merck diantaranya ialah Oral-B, Sangobion dan Neurobion. Kantor pusat perusahaan MARK terletak di jalan TB Simatupang No. 8 Jakarta Timur-13760 Telp : (62-21) 2856-5600 Fax (62-21) 2856-5601.⁵

e. PT Phapros Tbk

PT Phapros Tbk (PEHA) merupakan bagian dari bisnis Oei Tiong Ham Corcern dengan nama NV Pharmaceuticlas Processing Industries dan didirikan pada tanggal 21 Juni 1954 dimana sejak awal PEHA telah menjadikan budaya perusahaan yang berlandaskan profesionalisme dan berorientasi pada kualitas. Perusahaan PEHA pada tahun 1968 memiliki Pt Lucas Djaja. Salah satu produk perusahaan PEHA diantaranya yaitu Antimo Betafort, Noza dan Febrinex. Perusahaan PEHA mencatatkan sahamnya di BEI pada tanggal 26 Desember 20018 dengan harga saham sebesar Rp 1,198,- per saham dan saat ini harga saham Perusahaan PEHA sebesar 1,005,- per saham. Kantor pusat perusahaan PEHA terletak di jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung, Mega Kuningan Jakarta Selatan 12950 Telp (62-21) 576-2709 Fax (62-21) 576-3910.⁶

⁵ “Sejarah | Merck Indonesia,” diakses 18 Mei 2022, <https://www.merckgroup.com/id-id/company/who-we-are/pt-merck-tbk/history-ptmi.html>.

⁶ “Obat Jual Bebas,” diakses 20 Mei 2022, <https://www.phapros.co.id/obat-jual-bebas?page=2>.

f. PT Organo Pharma Indonesia Tbk

PT Organo Pharma Indonesia Tbk (SCPI) didirikan pada 7 Maret 1972 dengan nama PT ESSEX Indonesia. yang merupakan perusahaan gabungan antara Bernard Muriboh dan Schering-Plough Crop. SCPI mngganti nama perusahaannya sebanyak 4 kali yaitu pada tanggal 29 Maret 1990 nama perusahaan menjadi Schering-Plough Indonesia, pada tanggal 12 Oktober 2012 Nama PT Schering-Plough Tbk di gantimenjadi PT Merk Sharp Dohme Pharma Tbk, pada tanggal 6 Januari 2021 perusahaan SCPI mengganti nama perusahaannya menjadi PT Organo Pharma Indonesia Tbk.

SCPI resmi menjadi perusahaan publik pada tanggal 18 April 1990 dengan harga saham awal sebesar Rp. 12,750,- per saham dan saat ini harga saham perusahaan SCPI sebesar Rp 12,750,- per saham. Pada tanggal 22 Maret SCPI telah mengumumkan untuk menjadi perusahaan tertutup secara sukarela dan tanggal 1 Juni 2016 SCPI telah membuka lagi sahamnya di BEI. Produk SCPI diantaranya Claritin, Clarinase, Netromicyn. Kantor pusat SCPI terletak di jalan Wisma BNI 46, Jend Sudirman Kav 75 Setia Budi no. 3 RT. 02/RW. 02 karet kuningan, Jakarta selatan-12910 Telp (021) 22638327.⁷

g. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk

Pemilik PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) bernama Siem Thaim hie dan ibu Rakhmat sulistio. Dan dirikan pada tanggal 18 Maret 1975. Perusahaan SIDO memiliki anak perusahaan diantaranya PT Muncul Mekar pada

⁷ “Informasi Korporat PT. Organon Pharma Indonesia Tbk.,” Indonesia, diakses 18 Mei 2022, <https://www.organon.com/indonesia/>.

tahun 1967, PT Berlico Mulia Farma pada tahun 1993, PT Semarang Herbal Indo Plant pada tahun 2009, dan Muncul Nigeria Limited pada tahun 2019.

Perusahaan SIDO mencatatkan sahamnya di BEI pada tanggal 18 Desember 2013 dengan harga saham awal sebesar Rp 5800,- per saham dan harga saham perusahaan SIDO saat ini sebesar Rp 580,- per saham. Perusahaan SIDO memproduksi lebih dari 250 jenis produk diantaranya Kuku Bima Ener-G, Tolak Angin, tolak Linu dan Madu Sido. Kantor pusat perusahaan SIDO terletak di jalan Gajah mada no 123, Semarang, 50134 Jawa Tengah Telp: (02-24) 7692-8811 Fax: (62-24) 7692-8815.⁸

h. PT Tempo Scan Pacific Tbk

Perusahaan PT Tempo Scan Pasific Tbk (TSPC) dan entitas anaknya merupakan bagian dari Tempro Grup yang memulai kegiatan usaha melalui pendirian PT PD Tempo pada tanggal 3 November 1953 yang bergerak dibidang perdagangan produk farmasi. Perusahaan TSPC mendirikan anak perusahaan diantaranya PT Perusahaan Dagang Tempo-PTT tahun 1953, PT Pulau Mahoni Tahun 1971, PT Tempo Utama Sejahtera-TUS tahun 1974, PT Rudy Soetadi-RS tahun 1977, PT Pritho-PTO, International Beauty Products Ltd-IBP tahun 1978, PT Kian Mulia Manunggal-TKM tahun 1981, RT Beauty Care Ltd-RTB tahun 1985, PT Supra Ferbino Farma-SFF, PT Global Ermas-GEM, PT Tempo Land-TL, PT Supra Usadhatama-SUT, PT Polari Limumusianti-PLI tahun 1987, PT Birclay Product-BP, PT Eres Revco-ER tahun 1989, PT Tri Nagaharda Satria-TNS tahun

⁸ "Sido Muncul," Sido Muncul, diakses 18 Mei 2022, <https://www.sidomuncul.co.id/>.

1990, PT Tempo Nagaadi-PN tahun 1991, PT Ageng Adi-AA tahun 1993, PT Tempo Research-TR tahun 1997, PT Tempo Data System-TDS tahun 1998, PT Tempo Promosi-TP tahun 1999, PT Tempo Logistic-TLOG tahun 2000, PT Tempo Natural Product-TNP, PT Tempo Mahoni-TM tahun 2006, Tempo Scan Pasific Philiphines Inc-TSPP tahun 2007, Tempo Scan Pasific Malaysia SDN, BHD-TSPM tahun 2012, dan PT Tempo Scan Mahoni, PT Tempo Kereta Mas-TKM tahun 2017,

Perusahaan TSPC mencatat sahamnya di BEI pada tanggal 17 Juni 1994 dengan harga saham awal sebesar Rp 8,250,- per saham dan harga saham perusahaan TSPC saat ini sebesar Rp 8,250 per saham. Produk TSPC diantaranya yaitu Oskadon, Bodrex dan Neorheumacyl. Alamat kantor pusat TSPC terletak di jalan HR. Rasuna Said Kav.3-4 Mega Kuningan Jakarta, 12950, sedangkan Pabrik perusahaan TSPC terletak di Cikarang- Jawa Barat Telp (62-21) 2921-8888 Fax (62-21)2920-8888.⁹

2. Deskripsi Data Variabel

Data variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Profitabilitas setelah dilakukan uji data *outlier* dengan jumlah sampel menjadi 48 data laporan keuangan yang diuraikan dalam data laporan keuangan dibawah ini, sementara data asli penelitian dengan jumlah data sebanyak 108 laporan keuangan terlampir dalam lampiran skripsi ini. Diantara data-data laporan keuangan setelah dilakukan *outlier* sebagai berikut:

⁹ PT Tempo Scan Pacific Tbk, "Tempo Scan Group," <https://www.temposcangroup.com>, diakses 18 Mei 2022, <https://www.temposcangroup.com>.

Tabel 4.1
Laporan Rasio Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Profitabilitas (ROA)

No	Kode Saham	Tahun	TRIWULAN	Perputaran Persediaan	Perputaran Piutang	Perputaran Kas	ROA
1	DVLA	2019	Triwulan 1	-0.701	0.756	1.872	0.046
2			Triwulan 2	-1.340	1.312	4.096	0.062
3			Triwulan 3	-2.161	2.271	4.941	0.096
4			Triwulan 4	-2.700	3.266	5.386	0.121
5	KLBF		Triwulan 1	-0.794	1.523	1.689	0.031
6			Triwulan 2	-1.612	2.991	3.936	0.064
7			Triwulan 3	-2.388	4.358	6.612	0.093
8			Triwulan 4	-3.248	5.942	8.009	0.124
9	MERK		Triwulan 1	-0.381	0.565	0.425	0.009
10			Triwulan 2	-0.720	1.218	1.434	0.007
11			Triwulan 3	-1.148	2.127	6.188	0.021
12			Triwulan 4	-1.666	2.935	6.085	0.087
13	PEHA		Triwulan 1	-0.229	0.369	1.615	0.002
14			Triwulan 2	-0.715	1.066	7.031	0.025
15			Triwulan 3	-1.006	1.377	18.742	0.030
16			Triwulan 4	-1.341	1.842	14.971	0.049
17	TSPC		Triwulan 1	-1.112	1.996	1.407	0.027
18			Triwulan 2	-2.143	3.936	2.774	0.043
19			Triwulan 3	-3.279	6.188	4.286	0.055
20			Triwulan 4	-4.624	8.230	5.307	0.071

21	DVLA	2020	Triwulan 1	-0.718	0.827	1.379	0.029
22			Triwulan 2	-1.246	1.413	2.754	0.069
23			Triwulan 3	-1.561	2.195	3.787	0.077
24			Triwulan 4	-2.283	3.097	5.812	0.082
25	KLBF		Triwulan 1	-0.857	1.513	1.664	0.031
26			Triwulan 2	-1.614	3.062	2.924	0.068
27			Triwulan 3	-2.234	4.732	4.064	0.099
28			Triwulan 4	-3.315	6.418	4.810	0.125
29	MERK		Triwulan 1	-0.301	0.585	1.159	0.036
30			Triwulan 2	-0.496	1.071	2.750	0.034
31			Triwulan 3	-0.682	1.851	5.607	0.059
32			Triwulan 4	-1.068	3.048	6.417	0.077
33	PEHA		Triwulan 1	-0.290	0.395	3.557	-0.007
34			Triwulan 2	-0.549	0.778	10.750	0.013
35			Triwulan 3	-0.790	1.159	5.501	0.023
36			Triwulan 4	-1.129	1.838	7.759	0.025
37	TSPC	Triwulan 1	-2.489	1.911	1.194	0.035	
38		Triwulan 2	-2.328	3.676	2.227	0.046	
39		Triwulan 3	-3.289	5.736	3.385	0.060	
40		Triwulan 4	-4.522	7.595	4.392	0.091	
41	DVLA	2021	Triwulan 1	-0.633	0.636	1.486	0.040
42			Triwulan 2	-1.355	1.417	2.576	0.064
43			Triwulan 3	-2.172	2.162	3.739	0.123
44			Triwulan 4	-2.379	3.784	3.049	0.070

45	KLBF	Triwulan 1	-0.868	1.614	1.142	0.030
46		Triwulan 2	-1.639	3.164	2.492	0.065
47		Triwulan 3	-2.482	5.005	3.726	0.096
48		Triwulan 4	-3.166	7.281	4.427	0.126
49	MERK	Triwulan 1	-0.490	1.361	1.692	0.060
50		Triwulan 2	-1.833	3.048	2.637	0.087
51		Triwulan 3	-1.753	5.123	3.597	0.127
52		Triwulan 4	-2.387	5.025	5.146	0.128
53	PEHA	Triwulan 1	-0.285	0.460	3.415	0.004
54		Triwulan 2	-0.627	0.904	5.624	0.005
55		Triwulan 3	-1.074	1.498	9.759	0.006
56		Triwulan 4	-1.238	2.017	15.899	0.025
57	TSPC	Triwulan 1	-1.097	1.890	1.031	0.032
58		Triwulan 2	-2.052	3.853	2.032	0.046
59		Triwulan 3	-3.137	6.055	3.084	0.061
60		Triwulan 4	-4.368	8.084	4.179	0.091

Sumber: Data diolah menggunakan EXCEL.

Dari tabel 4.1 diatas dapat dilihat nilai tertinggi Rasio Perputaran Persediaan terdapat pada perusahaan Peha pada tahun 2019 triwulan 1 dengan nilai -0.229, nilai terendahnya -4.624, pada Perusahaan TSPC pada tahun 2019 triwulan 4 sedangkan nilai rata-rata menunjukkan nilai -1,596 Perubahan tersebut menunjukkan ada perubahan signifikan terhadap perkembangan perusahaan.

Nilai tertinggi Rasio Perputaran Piutang terdapat pada perusahaan TSPC tahun 2019 triwulan 4 dengan nilai 8.230, nilai terendahnya 0.369 pada perusahaan PEHA tahun 2019 triwulan 1, sedangkan nilai rata-rata menunjukkan nilai 2.724. Perubahan tersebut menunjukkan ada perubahan signifikan terhadap perkembangan perusahaan.

Nilai tertinggi Rasio Perputaran Kas terdapat pada perusahaan PEHA tahun 2019 triwulan dengan nilai 18,742, nilai terendahnya 0,425 pada perusahaan MERK tahun 2019 triwulan 1 sedangkan nilai rata-rata 4.421. Perubahan tersebut menunjukkan ada perubahan signifikan terhadap perkembangan perusahaan.

Nilai tertinggi Rasio Profitabilitas (ROA) terdapat pada perusahaan MERK tahun 2020 triwulan 1 dengan nilai 0.128 nilai terendahnya -0.007 pada perusahaan MERK tahun 2019 triwulan 2, sedangkan nilai rata-rata menunjukkan nilai 0.037. Perubahan tersebut menunjukkan ada perubahan yang signifikan terhadap perkembangan perusahaan.

3. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif ini memberikan gambaran atau deskripsi data pada perusahaan Manufaktur sektor Farmasi yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019-2020, dijelaskan melalui *mean*, standar

deviasi, minimum dan maximum. Dibawah ini akan menampilkan hasil statistik setelah dilakukan *outlier* data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil statistik deskriptif sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Gambar 4.1
Hasil Statistik deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	60	-.007	.128	.05702	.036765
Perputaran Persediaan	60	-4.624	.000	-1.59560	1.059518
Perputaran Piutang	60	.000	8.230	2.72442	2.026350
Perputaran Kas	60	.000	18.742	4.42085	3.595552
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Pada gambar 4.1 diatas, terlihat jumlah sampel sebanyak 60. Perputaran Persediaan memiliki nilai *mean* sebesar -1,59560, std. deviasi 1,059518, minimum 0,000 dan maximum -4,624. Perputaran Piutang memiliki nilai *mean* sebesar 2,72442, std. deviasi 2,026350, minimum 0,000 dan maximum 8,230. Perputaran Kas memiliki nilai *mean* sebesar 4,42085, std. deviasi 3,595552, minimum 0,000 dan maximum 18,742. Sementara Profitabilitas (ROA) memiliki nilai *mean* sebesar 0,05702, std. deviasi 0,036764, minimum -0,007 dan maximum 0,128.

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi berikut ini beberapa pengujian yang digunakan berdasarkan pada uji asumsi klasik dengan menggunakan SPSS versi 24 adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual dalam suatu regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov melalui kriteria nilai *probability sig .2 tailed* $\geq 0,05$ menandakan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan begitu pula sebaliknya. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier* data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji normalitas sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03506480
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.072
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Pada gambar 4.2 diatas dapat dilihat nilai residual untuk data Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas sebesar 0,200. Berdasarkan kriteria pengujian dapat disimpulkan data penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini dikarenakan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ atau $0,200 > 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolinearitas ini, untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel dalam model regresi. Dikatakan tidak terjadi multikoleniaritas apabila nilai *tolerance* dibawah $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini output dari uji multikolinearitas pada penelitian ini. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji multikolinearitas setelah dilakukan *outlier* data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji multikolinearitas sebelum melakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Gambar 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	.058	.010		5.780	.000		
	Perputaran Persediaan	-.002	.012	-.046	-.129	.898	.127	7.900
	Perputaran Piutang	.003	.006	.153	.426	.672	.127	7.886
	Perputaran Kas	-.002	.001	-.239	-1.873	.066	.994	1.006

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

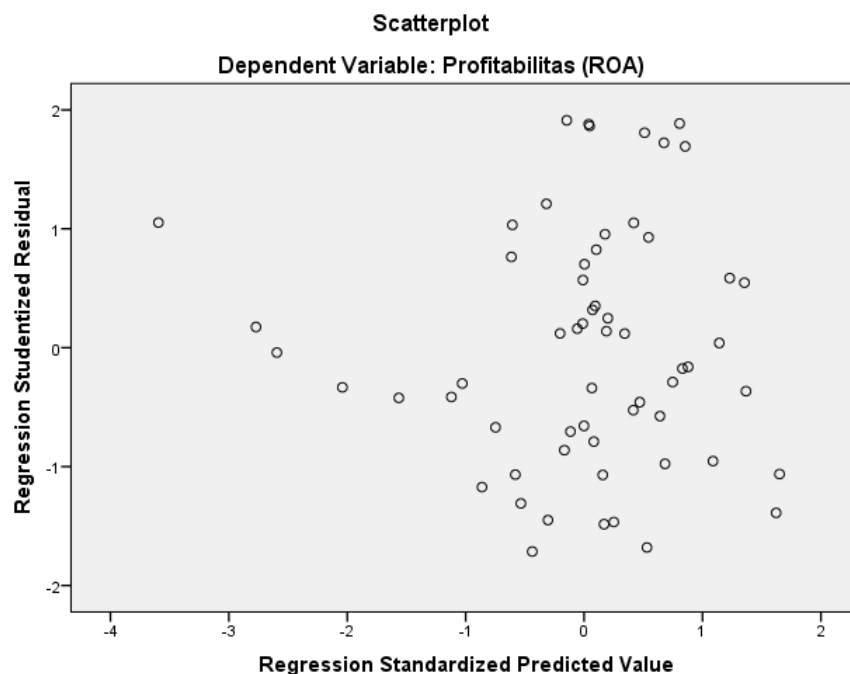
Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan gambar 4.3 diatas, dapat diketahui hasil perhitungan dari nilai *tolerance* dan VIF. Variabel Perputaran Persediaan memiliki nilai *tolerance* 0,127 $> 0,10$ dan VIF sebesar 7,900 < 10 , variabel Perputaran Piutang memiliki nilai *tolerance* 0,127 $> 0,10$ dan VIF sebesar 7,886 < 10 dan variabel Perputaran Kas memiliki nilai *tolerance* 0,994 $> 0,10$ dan VIF sebesar 1,006 < 10 . Berdasarkan nilai tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan metode *scatterplot* dengan kriteria jika titik-titik dalam gambar *Scatterplot* terlihat menyebar secara merata di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu maka dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini akan ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji Heteroskedastisitas setelah dilakukan *outlier* data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji heteroskedastisitas sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* pada gambar 4.4 diatas memperlihatkan bahwa titik-titik dalam grafik *Scatterplot* terlihat menyebar merata diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas diatas menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada korelasi antara periode t dengan periode $t-1$. Untuk menguji autokorelasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Durbin waston (DW) namun setelah melakukan uji DW berkali kali tetap terjadi autokorelasi sehingga peneliti menggunakan uji Runs Test. Dibawah ini akan ditampilkan hasil uji autokorelasi setelah dilakukan *outlier* data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji autokorelasi sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Gambar 4.5
Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00353
Cases < Test Value	30
Cases >= Test Value	30
Total Cases	60
Number of Runs	28
Z	-.781
Asymp. Sig. (2-tailed)	.435

a. Median

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Pada gambar 4.5 diatas diketahui nilai Runs Test yang dihasilkan senilai 0,435. Hal ini menunjukkan nilai Runs Test lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala autokorelasi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas diantaranya variabel Perputaran Persediaan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas. Berikut ini hasil uji analisis regresi linear berganda. Dibawah ini akan menampilkan hasil uji analisis Regresi Linier Berganda setelah dilakukan *outlier* data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Sementara hasil uji analisis regresi linier berganda sebelum dilakukan *outlier* terlampir dalam lampiran skripsi ini.

Gambar 4.6
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	.058	.010		5.780	.000		
	Perputaran Persediaan	-.002	.012	-.046	-.129	.898	.127	7.900
	Perputaran Piutang	.003	.006	.153	.426	.672	.127	7.886
	Perputaran Kas	-.002	.001	-.239	-1.873	.066	.994	1.006

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan pada gambar 4.6 diatas, maka dapat disusun persamaan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,058 + 0,002 X1 + 0,003 X2 + 0,002 X3$$

Keterangan:

- a. Nilai konstanta sebesar 0,058 yang berarti bahwa nilai Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas memiliki nilai sama dengan 0 maka nilai Profitabilitas yang diproyeksikan ke ROA sebesar 0,058.
- b. Nilai Perputaran Persediaan (X1) sebesar -0,002 yang diartikan bahwa setiap peningkatan perputaran persediaan satu satuan, Profitabilitas akan meningkat sebesar -0,002 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- c. Nilai Perputaran Piutang (X2) sebesar 0,003 yang diartikan bahwa setiap peningkatan perputaran persediaan satu satuan, Profitabilitas akan meningkat sebesar 0,003 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.
- d. Nilai Perputaran Kas (X3) sebesar -0,002 yang diartikan bahwa setiap peningkatan perputaran persediaan satu satuan, Profitabilitas akan menurun sebesar -0,002 satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas yang lain dianggap konsisten.

B. Pembuktian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian yang berjudul “Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi” antara lain sebagai berikut:

1. H_{a1} = Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. H_{a2} = Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. H_{a3} = Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4. H_{a4} = Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Selanjutnya untuk membuktikan hipotesis tersebut, maka dilakukan beberapa pengujian sebagai berikut:

1. Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji nilai koefisien regresi apakah memiliki pengaruh secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Pengujian ini menggunakan distribusi (t) yaitu membandingkan antara nilai $|t_{hitung}|$ dengan t_{tabel} dan menggunakan probabilitas 0,05 dengan membandingkan nilai α dan nilai sig. dasar pengambilan keputusan pada uji t diantaranya jika $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau sig. $> 0,05$, maka H_a ditolak, namun jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau sig. $< 0,05$, maka H_a diterima. Berikut ini hasil uji t menggunakan SPSS versi 24.

Gambar 4.7
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.058	.010		5.780	.000		
	Perputaran Persediaan	-.002	.012	-.046	-.129	.898	.127	7.900
	Perputaran Piutang	.003	.006	.153	.426	.672	.127	7.886
	Perputaran Kas	-.002	.001	-.239	-1.873	.066	.994	1.006

a. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Dari Gambar 4.7 diatas, dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk Perputaran Persediaan sebesar -0,129 dengan sig. 0,898. Nilai t_{hitung} untuk Perputaran Piutang sebesar 0,426 dengan sig. 0,672. Nilai t_{hitung} untuk Perputaran Kas sebesar -1,873 dengan sig. 0,066. Sedangkan untuk nilai t_{tabel} dapat dihitung dengan $(\alpha/2, V)$.

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } V &= n - p \longrightarrow n = \text{Banyaknya sampel} \\ &= 60 - 3 & p &= \text{Banyaknya variabel independen} \\ &= 57 \\ \alpha &= 0.05 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{jadi } t_{tabel} &= (\alpha/2, V) \\ &= (0.05/2, 57) \\ &= (0.025, 57) \\ &= 2.00247 \text{ (berdasarkan tabel distribusi t)} \end{aligned}$$

Dengan adanya uji t dan kriteria penarikan kesimpulan diatas maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

- a. Variabel Perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau sig. $< 0,05$ yaitu -

$0,129 < 2,00247$ atau $0,898 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a1} ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Perputaran Persediaan tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

- b. Variabel Perputaran Piutang terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai $|t_{hitung}| < t_{tabel}$ atau $\text{sig.} > 0,05$ yaitu $0,153 < 2,00247$ atau $0,672 > 0,05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a2} ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- c. Variabel Perputaran Kas terhadap profitabilitas perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ atau $\text{sig.} < 0,05$ yaitu $1,879 > 2,00247$ atau $0,066 < 0,05$. Sehingga dapat diputuskan secara signifikan H_{a3} ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel Perputaran Kas tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersama-sama atau serentak terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 24 diperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.028	3	.009	16.755	.000 ^b
	Residual	.025	44	.001		
	Total	.053	47			

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Berdasarkan Gambar 4.8 diatas, dapat dilihat nilai F_{hitung} sebesar 16.765 dengan nilai sig. 0,000, sedangkan untuk nilai F_{tabel} sendiri dapat dihitung dengan $F_{\alpha}(V_1, V_2)$

Diketahui : $V_1 = p = 3 \longrightarrow p = \text{Banyaknya variabel independen}$

$V_2 = n - p - 1 \longrightarrow n = \text{Banyaknya sampel}$

$$= 48 - 3 - 1$$

$$= 44$$

$$\alpha = 0.05$$

jadi $F_{tabel} = F_{\alpha}(V_1, V_2)$

$$= F_{0,05}(3, 44)$$

$$= 2,816466 \text{ (berdasarkan tabel distribusi F)}$$

Dengan adanya uji F dan kriteria penarikan kesimpulan maka dapat ditarik kesimpulan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < 0.05$ yaitu $16.765 > 2.816466$ atau $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat diputuskan H_{a4} diterima. Hal ini berarti bahwa ada pengaruh secara simultan antara variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas secara simultan, dapat melihat besarnya nilai R Square pada gambar model summary di bawah ini:

Gambar 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.301 ^a	.090	.042	.035992	1.619

a. Predictors: (Constant), Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan

b. Dependent Variable: Profitabilitas (ROA)

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS 24 (2022)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0.090 atau 9% artinya variabel Perputaran Persediaan (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Kas (X3) memberikan kontribusi sebesar 9% terhadap Profitabilitas, sedangkan 91% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

C. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Perputaran persediaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Semakin lancar perputaran persediaan suatu perusahaan, akan meningkatkan nilai ROA. Teori tersebut tidak sejalan dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwasannya nilai t_{hitung} pada variabel Perputaran Persediaan sebesar $-0,129 < 2.00247$ atau $0,898 > 0,05$ yang berarti tidak ada pengaruh dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada tahun 2019-2021. Hal tersebut dikarenakan munculnya sebuah wabah yang membawa dampak negatif terhadap kestabilan operasional perusahaan. Wabah korona merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada periode penelitian 2019-2021. Pada kenyataannya upaya perusahaan memperoleh profit terporak poranda walaupun telah dimaksimalkan dalam memperlancar perputaran persediaan.

Persediaan merupakan pos aktiva yang dimiliki untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau barang yang akan digunakan dan dikonsumsi dalam memproduksi barang yang akan dijual.¹⁰ Selain itu persediaan adalah aktiva yang dimiliki perusahaan dengan maksud untuk diperjual belikan atau diproses lebih lanjut dalam kegiatan bisnis yang terdiri dari bahan baku, bahan pembantu, barang dalam proses dan barang jadi.¹¹

¹⁰ Suryaningsi dkk., *Akuntansi Perpajakan* (Media Sains Indonesia, 2022), 61.

¹¹ Stiawan Evan, *Bahan Ajar Manajemen Keuangan: Konsep Laporan Keuangan dan Obligasi* (Cv. Sinar Jaya Berseri, 2021), 22.

Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah persediaan yang dimiliki perusahaan, dengan kata lain perputaran persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, dengan catatan bahwasannya prediksi perusahaan mengenai kelancaran persediaan cenderung stabil. Hal itu berarti tidak menutup kemungkinan bahwa perputaran persediaan akan berpengaruh negatif atau bahkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, apabila prediksi perusahaan meleset atau bahkan adanya suatu bencana.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor farmasi pada tahun 2019-2021. Salah satu penyebabnya adalah maraknya penyebaran pandemi sejak tahun 2019-2021 yang melanda dunia kejadian tersebut berhasil merusak tatanan perekonomian global sehingga prediksi tingginya angka profit yang sebelumnya perusahaan dambakan menjadi tidak tercapai dengan kata lain periode 2019-2021.¹³ Pada waktu yang bersamaan, perusahaan telah terlanjur memproduksi obat dalam jumlah yang banyak sekaligus memasarkannya. Sehingga pemerintah mengambil langkah tegas untuk menarik peredaran obat tersebut.¹⁴ Hal ini perusahaan bisa saja mengalami pemerosotan omset yang berdampak pada penurunan profitabilitas.

¹² I. Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik* (Airlangga University Press, 2019), 109.

¹³ “IDI Ungkap Efek Jangka Panjang Azithromycin ke Pasien Covid,” diakses 12 Juni 2022, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210723133532-20-671287/idi-ungkap-efek-jangka-panjang-azithromycin-ke-pasien-covid>.

¹⁴ “Azithromycin Ditegaskan Bukan Obat COVID-19, Bagaimana Jika Terlanjur Minum?,” diakses 12 Juni 2022, <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5648354/azithromycin-ditegaskan-bukan-obat-covid-19-bagaimana-jika-terlanjur-minum>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ica Faridah, dkk. yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Pada Tahun 2014 - 2016 dengan nilai sig. sebesar $0.964 > 0,05$ yang berarti Perputaran Persediaan tidak memiliki Pengaruh terhadap Profitabilitas.¹⁵ Kemudian didukung oleh Nani Hartini yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI dengan nilai sig $0,792 > 0,05$ yang berarti Perputaran Persediaan tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.¹⁶

Selain itu, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Zuraidah dan Ayu yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi di BEI dengan nilai sig. sebesar $0,978 > 0,05$ yang berarti Perputaran Persediaan tidak memiliki Pengaruh terhadap Profitabilitas.¹⁷ Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adella dan Wahyul yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT

¹⁵ Ica Faridah, Hari Purnomo, dan Agus Salim, "Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2014 – 2016," *Counting: Journal of Accounting* 1, no. 1 (7 September 2018): 126.

¹⁶ Nani Hartati, "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 19, no. 1 (3 Maret 2018): 10, <https://doi.org/10.33370/jpw.v19i1.120>.

¹⁷ Zuraidah Barus dan Ayu Levia Tryana, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020," *Journal of Accounting, Finance, and Auditing* 3, no. 01 (31 Maret 2021): 128, <https://doi.org/10.37673/jafa.v3i02.1214>.

Mayora Indah Tbk dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ yang berarti Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.¹⁸

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

2. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hasil uji statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Perputaran Persediaan sebesar $0,153 < 2,00247$ atau $0,672 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Piutang tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan teori, piutang merupakan aktiva yang paling likuid setelah kas. Oleh karenanya, perlu untuk melakukan perencanaan pengelolaan piutang, dengan tujuan mengemukakan profit setinggi mungkin.¹⁹ Dapat dikatakan bahwa semakin banyak piutang yang dapat perusahaan kelola, dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi (piutang tidak tertagih meningkat mengakibatkan profitabilitas

¹⁸ Adella Ramadhana dan Wahyul Wahab, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada PT. Mayora Indah Tbk," *CIVITAS: Jurnal Studi Manajemen* 3, no. 2 (2022): 10.

¹⁹ Deliyana Firmialy Sita dkk., *Manajemen Keuangan* (Media Sains Indonesia, 2022), 101.

menurun), namun hal tersebut dapat terkendala atau tidak sesuai harapan apabila terjadi kasus gagal bayar oleh perusahaan peminjam dana. Kasus tersebut banyak terjadi pada perusahaan peminjam selama periode 2019-2021.²⁰ Dikarenakan tekanan perekonomian akibat pandemi. Dalam kondisi tersebut, perusahaan peminjam akan mengambil langkah agar pencapaian profit tetap optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa, dkk. yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2015-2019 dengan nilai sig. sebesar $0,852 > 0,05$ yang berarti Perputaran Piutang tidak memiliki Pengaruh terhadap Profitabilitas.²¹ Kemudian didukung oleh Hantono, dkk. yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over* Terhadap Profitabilitas (studi Kasus pada sektor industri dasar dan kimia) dengan nilai sig $0,179 > 0,05$ yang berarti Perputaran Piutang tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.²²

Selain itu, diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Ita, dkk. yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode

²⁰ JawaPos.com, “Dampak Pandemi Covid-19, Investor Perlu Waspada Soal Utang,” JawaPos.com, 19 Mei 2021, <https://www.jawapos.com/ekonomi/19/05/2021/dampak-pandemi-covid-19-investor-perlu-waspada-soal-utang/>.

²¹ Isnaini Tricahyani Rahman, Mangantar, dan Untu, “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019,” 39.

²² Hantono Hantono dkk., “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, Dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over Terhadap Profitabilitas: Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar Dan Kimia,” *Ownesr : Riset Dan Jurnal Akuntansi* 3, no. 1 (9 Februari 2019): 124, <https://doi.org/10.33395/owner.v3i1.110>.

2013-2019 dengan nilai sig. sebesar $0,354 > 0,05$ yang berarti Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.²³ Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jadogan dan Monica yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2016-2019 dengan nilai sig. $0,023 < 0,05$ yang berarti Perputaran Piutang memiliki Pengaruh terhadap Profitabilitas.²⁴

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya Perputaran Piutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

3. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hasil uji statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} pada variabel Perputaran Kas sebesar $1,879 < 2,00247$ atau $0,066 > 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran

²³ Ita Dwi Fitriana, Anita Wijayanti, dan Riana Rachmawati Dewi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas," *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 5, no. 1 (19 September 2020): 315.

²⁴ Jadongan Sijabat dan Monica Indriyani Sijabat, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019)," *Visi Sosial Humaniora* 2, no. 1 (28 Juni 2021): 27, <https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.325>.

Kas tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Diketahui bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid dalam suatu perusahaan. Keberadaan kas sangat dibutuhkan untuk menunjang kelancaran operasional perusahaan. Oleh karenanya, kas di teorikan sebagai salah satu faktor penentu tinggi rendahnya profit perusahaan. Semakin banyak kas yang tersedia untuk dikelola disertai dengan kecakapan dalam pengelolaannya (persediaan kas perusahaan menurun mengakibatkan profitabilitas menurun), maka akan meningkatkan tingginya profit yang akan didapat. Dari jbaran tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.²⁵

Dari teori di atas dapat di tunjang dengan adanya kesesuaian antara prediksi atau rencana dengan realita yang terjadi terkadang, apa yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang direncanakan, sehingga dapat menyebabkan kas berpengaruh negatif atau bahkan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Kemungkinan penyebab tidak berpengaruhnya perputaran kas terhadap profitabilitas antara lain ialah terjadinya bencana alam, atau kerugian akibat kurang optimalnya perusahaan dalam mengukur risiko atau dampak negatif yang akan terjadi

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarjito Surya dkk yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan nilai sig. sebesar $0,394 > 0,05$ yang berarti

²⁵ Purnamawati, *Akuntansi dan Implementasinya dalam Koperasi dan UMKM - Rajawali Pers*, 107.

perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.²⁶ Kemudian didukung oleh Ita Dwi Fitriana dkk, dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas dengan nilai sig. $0,188 > 0,05$ yang berarti perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.²⁷

Selain itu, diperkuat oleh Petrica, dkk. yang berjudul Analisis Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran di BEI dengan nilai sig. sebesar $0,521 > 0,05$ yang berarti Perputaran Kas tidak memiliki Pengaruh terhadap Profitabilitas.²⁸ Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bayu dan Wilda yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan hutang Terhadap laba bersih dengan nilai sig $0,003 < 0,05$ yang berarti Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas.²⁹

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya Perputaran Kas berpengaruh

²⁶ Sarjito Surya, Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama, "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas," *Akuntabilitas* 10, no. 2 (22 Oktober 2017): hal. 326, <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>.

²⁷ Fitriana, Wijayanti, dan Dewi, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas," hal. 315.

²⁸ Patricia J. Rondonuwu, Sri Murni, dan Victoria N. Untu, "Analisis Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 9, no. 3 (18 September 2021): 549, <https://doi.org/10.35794/emba.v9i3.34927>.

²⁹ Bayu Wulandari dan Wilda Afriany Ompusunggu, "Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Hutang Terhadap Laba Bersih," *COSTING : Journal of Economic, Business and Accounting* 4, no. 2 (25 Februari 2021): 451, <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.1951>.

terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

4. Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Pengaruh Perputaran Persediaan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Berdasarkan hasil uji statistik diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai F_{tabel} pada variabel Perputaran Persediaan sebesar 16.765 > 2,816466 atau $0,000 < 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan pada uji koefisien determinasi diketahui bahwa besarnya *R Square* adalah 0.090 atau 9% artinya variabel Perputaran Persediaan (X1), Perputaran Piutang (X2) dan Perputaran Kas (X3) memberikan kontribusi sebesar 9% terhadap Profitabilitas, sedangkan 91% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Perolehan besarnya *R Square* dalam penelitian ini yang hanya menggunakan aktiva lancar yaitu persediaan, piutang dan kas adalah 9%. Sehingga kemampuan menghasilkan laba dalam perusahaan dapat dilihat dari adanya hubungan antara pendapatan dan biaya yang dihasilkan dari penggunaan aktiva perusahaan terutama aktiva lancar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tami dan Herry yang berjudul Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018) dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan memiliki Pengaruh terhadap Profitabilitas.³⁰ Kemudian didukung oleh Mochamad, dkk. yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan dengan nilai sig $0,012 < 0,05$ yang berarti Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Berpengaruh Terhadap Profitabilitas.³¹

Selain itu, diperkuat oleh Abdillah yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan nilai sig. sebesar $0,033 < 0,05$ yang berarti Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan berpengaruh terhadap Profitabilitas.³² Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novien yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017 dengan nilai sig. sebesar

³⁰ Herry Winarto dan Tami Sri Aminah, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur subsektor kimia yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)," *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana* 8, no. 2 (15 Juli 2021): 140, <https://doi.org/10.35137/jabk.v8i2.543>.

³¹ Mochamad Ihza Prasena, Sri Zulaihati, dan Mardi Mardi, "Effect Of Cash Turnover, And Inventory Turnover On Profitability: Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilits," *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 2, no. 1 (3 April 2022): 22, <https://doi.org/10.53067/ijebeef.v2i1.44>.

³² Abdillah Bijak, "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. Spesial Issue 3 (28 Januari 2022): 1642.

0,996 > 0,05 yang berarti Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas Tidak memiliki Pengaruh terhadap Profitabilitas.³³

Berdasarkan hasil yang dilakukan peneliti secara teori, pendapat maupun penelitian terdahulu terdapat persamaan bahwasannya Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

³³ Novien Rialdy, "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017," *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (16 Agustus 2021): 836, <https://doi.org/10.53695/sintesa.v1i1.416>.

